

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

Menurut Purwaji (2023:56) akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yang menghasilkan informasi biaya. Dengan demikian, Akuntansi biaya adalah cabang akuntansi yang berfokus pada pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan biaya yang timbul dalam proses produksi barang atau jasa. Tujuan utamanya adalah untuk:

1. Menentukan harga pokok produk atau jasa secara tepat.
2. Mengendalikan biaya dengan membandingkan biaya aktual dan biaya yang direncanakan.
3. Mendukung pengambilan keputusan manajemen terkait efisiensi, penetapan harga, dan strategi produksi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan akuntansi biaya membantu perusahaan memahami berapa besar uang yang dikeluarkan untuk menghasilkan sesuatu, dan bagaimana mengelolanya agar lebih efisien. Biaya biasanya terkait langsung dengan kegiatan usaha (produksi, pemasaran, administrasi, dll.) mengurangi manfaat ekonomi di masa depan karena adanya pengeluaran atau penggunaan asset. Dicatat dan dianalisis untuk membantu perencanaan serta pengendalian. Objek biaya atau target biaya misalnya seperti produk sepatu, mobil, atau kue, atau jasa seperti layanan pengiriman, kursus bahasa, atau perawatan salon dll. Menurut Purwaji (2023:50) klasifikasi biaya dalam akuntansi biaya dibagi berdasarkan beberapa sudut

pandang, karena satu biaya dapat masuk kategori berbeda tergantung tujuannya. Pertama, Berdasarkan objek pengeluaran ini berarti mengelompokkan biaya sesuai jenis sumber daya yang dibayar contoh bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Kedua, berdasarkan fungsi pokok yang berarti mengacu pada bagian atau aktivitas dalam perusahaan contoh biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi & umum serta biaya keuangan. Ketiga, berdasarkan hubungan dengan produk contoh biaya langsung dan biaya tidak langsung. Keempat, berdasarkan perilaku terhadap volume produksi seperti biaya variabel, biaya tetap biaya semi variabel (listrik pabrik dengan biaya minimum + biaya per kWh tambahan). Kelima, berdasarkan periode akuntansi seperti pengeluaran modal yang manfaatnya jangka panjang (> 1 tahun), misalnya beli mesin, pengeluaran pendapatan yang manfaatnya langsung habis dalam periode berjalan, contoh bayar listrik bulan ini.

2.2 Harga Pokok Produksi

Menurut Yenni Arfah (2023:45) harga pokok produksi merupakan jumlah seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, sedangkan metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang meliputi biaya overhead, bahan baku dan tenaga kerja langsung. Perhitungan harga pokok produksi ini untuk menentukan harga jual dan menghitung profitabilitas suatu produk. Harga

pokok produksi mewakili jumlah biaya yang diselesaikan pada periode tersebut. Biaya yang menjadi kesatuan dan dibebankan ketika barang telah diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya lain-lain. Biaya langsung seperti bahan baku dan upah tenaga kerja, serta biaya tidak langsung seperti sewa, listrik, dan pemeliharaan.

Harga pokok produksi merupakan biaya dasar yang harus dicover oleh harga jual, sementara margin keuntungan yang wajar ditambahkan untuk memastikan bahwa perusahaan memperoleh laba yang diinginkan. Perhitungan harga pokok produksi sangat penting salah satunya dapat berdampak pada kerugian atau keuntungan yang tidak sesuai target.

2.3 Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa sebelum dijual. Harga pokok produksi mencakup semua biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan produksi. Menurut Sahla (2020:32) memiliki tiga elemen unsur-unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya tersebut menjadi kesatuan unsur-unsur yang menjadi dasar dalam menghitung harga pokok produksi sebagai berikut:

a. Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung merujuk pada biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku yang secara langsung dapat diidentifikasi dan digunakan dalam proses produksi

barang atau jasa. Ini adalah bagian dari biaya produksi yang sangat penting karena bahan baku langsung merupakan elemen utama dalam pembuatan produk. Contoh dari bahan baku langsung sebagai berikut:

1. Industri makanan seperti bahan mentah tepung, gula, dan bahan makanan lainnya yang digunakan dalam pembuatan produk.
2. Manufaktur seperti logam, plastik, atau kain yang digunakan dalam pembuatan barang jadi.
3. Industri pakaian seperti kain, benang, kancing, dan bahan lainnya yang digunakan dalam pembuatan pakaian.

Komponen dalam Biaya Bahan Baku Langsung:

- a. Harga Pembelian Bahan Baku yaitu biaya yang dibayarkan untuk membeli bahan baku dari pemasok.
- b. Biaya Pengangkutan yaitu biaya yang terkait dengan pengangkutan bahan baku dari pemasok ke pabrik atau tempat produksi.
- c. Biaya Penyimpanan yaitu biaya yang timbul untuk menyimpan bahan baku sebelum digunakan dalam produksi.

Biaya bahan baku langsung dihitung dalam penghitungan harga pokok produksi dan membantu dalam menentukan biaya produksi secara keseluruhan. Sebagai contoh, dalam laporan keuangan atau analisis biaya, biaya bahan baku langsung biasanya dijumlahkan bersama dengan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk menghitung total biaya produksi barang atau jasa.

b. Tenaga Kerja Langsung

tenaga kerja langsung merujuk pada biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi barang atau jasa. Tenaga kerja langsung ini adalah karyawan yang berfungsi untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi, dan biaya yang dikeluarkan untuk mereka dihitung dalam penghitungan harga pokok produksi. Contoh tenaga kerja langsung sebagai berikut:

1. Industri Manufaktur seperti operator mesin, pekerja perakitan, atau pengelas yang secara langsung mengolah atau merakit produk.
2. Industri Pakaian seperti pekerja yang menjahit atau merakit pakaian.
3. Industri Makanan seperti koki atau pekerja yang mempersiapkan bahan dan memasak produk makanan.

Komponen dalam biaya tenaga kerja meliputi, upah gaji langsung, upah yang dibayar kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, baik per jam, per hari, atau per unit produksi. Tunjangan kesehatan dan jamsostek, biaya tambahan yang diberikan kepada pekerja, seperti biaya kesehatan, pensiun, atau tunjangan lainnya yang secara langsung berkaitan dengan pekerjaan mereka. Lembur upah tambahan yang diberikan kepada pekerja apabila mereka bekerja melebihi jam kerja normal.

Tenaga kerja langsung, bersama dengan bahan baku langsung, merupakan bagian dari biaya variabel yang dapat berubah seiring dengan tingkat produksi. Biaya tenaga kerja langsung ini dihitung untuk menentukan total biaya produksi barang atau jasa.

Pengaruh tenaga kerja langsung pada harga pokok produksi yaitu biaya tenaga kerja langsung sering kali digabungkan dengan biaya bahan baku langsung dan biaya overhead untuk menentukan total harga pokok produksi. Harga pokok produksi ini akan digunakan untuk menentukan harga jual atau analisis laba perusahaan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Menurut Sri Mulyati (2023:78) biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak dapat langsung dikaitkan dengan bahan baku atau tenaga kerja langsung, tetapi tetap diperlukan untuk mendukung jalannya proses produksi. Biaya ini mencakup berbagai pengeluaran yang diperlukan untuk operasional pabrik selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik umumnya dibagi dalam beberapa kategori, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya ini juga dikenal sebagai biaya tidak langsung karena tidak dapat langsung dialokasikan ke unit produk tertentu, namun tetap berperan penting dalam menghasilkan barang atau jasa. Komponen biaya overhead pabrik sebagai berikut:

1. Biaya penyusutan (depreciation) contoh penyusutan peralatan pabrik, mesin, dan bangunan yang digunakan dalam proses produksi.
2. Biaya sewa pabrik contoh biaya sewa gedung pabrik, ruang penyimpanan, atau fasilitas produksi lainnya.

3. Biaya utilitas contoh biaya yang terkait dengan penggunaan energi, seperti listrik, air, gas, atau bahan bakar untuk menjalankan mesin dan fasilitas pabrik.
4. Biaya pemeliharaan dan perbaikan contoh biaya untuk pemeliharaan rutin dan perbaikan mesin atau fasilitas pabrik yang diperlukan untuk menjaga kelancaran produksi.
5. Gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung contoh gaji dan tunjangan untuk pekerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi, seperti pengawas, manajer pabrik, staf administrasi pabrik, dan petugas keamanan.
6. Bahan baku tidak langsung contoh biaya untuk bahan yang digunakan dalam proses produksi tetapi tidak langsung terlibat dalam pembentukan produk jadi, seperti pelumas untuk mesin atau pembersih.
7. Biaya asuransi pabrik contoh biaya asuransi untuk melindungi pabrik, peralatan, dan inventaris dari risiko kerusakan atau kerugian.
8. Biaya administrasi dan umum pabrik contoh biaya yang berkaitan dengan administrasi, perizinan, dan pengelolaan pabrik yang tidak bisa diatribusikan langsung pada produksi barang.

Biaya Overhead Pabrik Variabel dan Tetap

1. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak bergantung pada volume produksi, seperti biaya sewa pabrik dan penyusutan mesin. Biaya ini akan tetap sama meskipun produksi meningkat atau menurun.
2. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah seiring dengan volume produksi, seperti biaya listrik, bahan bakar, dan bahan pembantu.

Penghitungan biaya *overhead* pabrik sangat penting dalam perhitungan Harga Pokok Produksi karena memberikan gambaran total biaya yang tidak dapat langsung dikaitkan dengan produk tertentu, tetapi tetap mendukung proses produksi.

2.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Yenni Arfah (2023:87) penentuan harga pokok produksi adalah proses untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang atau jasa, yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung HPP, tergantung pada jenis bisnis dan sistem akuntansi yang diterapkan. Berikut adalah beberapa metode utama yang digunakan untuk menentukan Harga Pokok Produksi.

A. Metode *Full Costing*

Metode ini menghitung harga pokok produksi dengan menjumlahkan semua biaya yang terjadi dalam proses produksi, baik biaya langsung (bahan baku langsung

dan tenaga kerja langsung) maupun biaya tidak langsung (*overhead* pabrik). Dalam metode ini, biaya tetap dan biaya variabel dihitung untuk setiap unit produk yang diproduksi. Langkah-langkah metode full costing sebagai berikut:

1. Tentukan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Tentukan biaya overhead pabrik yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
3. Total seluruh biaya di atas untuk mendapatkan harga pokok produksi per unit.

B. Metode *Variable Costing*

Metode ini hanya menghitung biaya variabel untuk menentukan harga pokok produksi yaitu biaya yang berubah seiring dengan jumlah produk yang diproduksi. Biaya tetap tidak dimasukkan dalam perhitungan HPP, tetapi diperlakukan sebagai biaya periode (*expense*) yang dibebankan langsung pada laba rugi periode berjalan. Langkah-langkah metode *variable costing* sebagai berikut:

1. Tentukan biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Tentukan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel (seperti biaya listrik, bahan pembantu, dll).

Biaya tetap tidak dimasukkan dalam perhitungan HPP, tetapi dicatat sebagai biaya periode.

2.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Rusdiyanto, Nur Fadjrih Asyik (2024:59) pengumpulan harga pokok produksi adalah cara yang digunakan perusahaan untuk mengumpulkan dan mengalokasikan biaya-biaya yang terkait dengan proses produksi guna menghitung harga pokok produksi suatu barang atau jasa. Ada beberapa metode pengumpulan HPP yang sering digunakan, yang bergantung pada jenis dan karakteristik produksi perusahaan. Metode-metode ini bertujuan untuk mencatat dan mengalokasikan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (biaya tidak langsung) dengan cara yang sistematis. Berikut adalah beberapa metode utama dalam pengumpulan harga pokok produksi Purwaji (2023:45).

A. Metode Job Order Costing

Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan khusus atau order spesifik, seperti di industri manufaktur yang membuat produk-produk kustom (misalnya furniture, mesin, atau proyek konstruksi). Dalam metode ini, biaya dihitung berdasarkan setiap order atau pekerjaan tertentu, dan biaya bahan baku, tenaga kerja, serta overhead akan dialokasikan ke setiap job atau pesanan. Langkah-langkah metode job order costing sebagai berikut :

1. Hitung semua biaya yang digunakan untuk pekerjaan atau pesanan tertentu.
2. Alokasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik ke pekerjaan atau pesanan yang sedang diproduksi.
3. Totalkan biaya untuk mendapatkan harga pokok produksi untuk pekerjaan tersebut.

B. Metode Harga Pokok Proses

Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang dalam jumlah besar atau berkelanjutan, seperti di industri kimia, minyak, atau makanan. Dalam metode ini, biaya produksi dihitung berdasarkan proses produksi dan biaya dibagi rata ke seluruh unit yang diproduksi dalam satu periode. Langkah-langkah metode proses costing sebagai berikut:

1. Hitung total biaya produksi untuk satu periode.
2. Bagikan biaya total (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik) kepada seluruh unit yang diproduksi selama periode tersebut.
3. Tentukan harga pokok produksi per unit dengan membagi biaya total dengan jumlah unit yang diproduksi.

2.6 Hubungan Hpp Dengan Penetapan Harga Jual

Harga pokok produksi sangat berperan penting dalam penetapan harga jual suatu produk atau jasa. Menurut Rusdiyanto, Nur Fadjrih Asyik (2024:39) Harga pokok produksi merupakan dasar dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa, sehingga sangat mempengaruhi keputusan harga jual yang akan ditetapkan oleh perusahaan. Hubungan antara harga pokok produksi dan penetapan harga jual sebagai dasar penetapan harga jual merupakan harga pokok produksi mencakup semua biaya yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Untuk memperoleh keuntungan, perusahaan perlu menetapkan harga jual

yang lebih tinggi dari harga pokok produksi. Berikut rumus sederhana untuk harga jual:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Pokok Produksi (HPP)} \times \text{Margin Keuntungan}$$

Margin keuntungan adalah selisih antara harga jual dan HPP yang akan menjadi laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, penentuan harga jual bergantung pada seberapa besar perusahaan ingin mendapatkan keuntungan dari setiap unit produk yang dijual.